

PILKADA TIDAK LANGSUNG DALAM BINGKAI MEDIA

(INDIRECT LOCAL ELECTION IN FRAME OF MEDIA)

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh

Widi Ayuningtyas

20110530127

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2015

ABSTRAK

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Jurusan Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Broadcasting

Widi Ayuningtyas

Pilkada Tidak Langsung dalam Bingkai Media

Tahun : 2015+147 halaman

Daftar Pustaka: 15 Buku + 3 Media + 1 Film + 11 Sumber Internet + 4

Jurnal + 4 Skripsi + 3 Laporan Penelitian

Munculnya polemik pilkada tidak langsung membuat beberapa media televisi termasuk Metro TV dan TV One banyak memberitakan mengenai pilkada tidak langsung dalam pemberitaannya. Namun terlihat jelas perbedaan pemberitaan antara kedua media tersebut karena perbedaan kubu politik antara kedua pemilik media tersebut. Surya Paloh sebagai pemilik saham Metro TV merupakan ketua umum Partai NasDem, partai pendukung Koalisi Indonesia Hebat (Jokowi-JK) yang menolak pilkada melalui DPRD. Sedangkan Aburizal Bakrie pemilik dari TV One adalah ketua umum Partai Golkar, partai yang tergabung dalam Koalisi Merah Putih yang mendukung pilkada tidak langsung.

Penelitian ini secara khusus mengulas tentang bingkai pemberitaan media yang dilakukan oleh Metro TV dan TV One dalam kasus pilkada tidak langsung. Berita yang diteliti adalah berita yang ditayangkan di Metro TV dan TV One sepanjang bulan September 2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing dengan model William A. Gamson dan Modigliani.

Berdasarkan metode tersebut penelitian ini menemukan bahwa dalam memberitakan isu pilkada tidak langsung Metro TV dan TV One lebih fokus pada isu mengenai keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari pilkada langsung maupun yang dipilih DPRD. Dapat disimpulkan bahwa Metro TV dan TV One sebagai salah satu stasiun televisi swasta berita di Indonesia tidak mengindahkan obyektivitas dan netralitas dalam melakukan pemberitaan. Framing yang dilakukan Metro TV dan TV One tentang Pilkada Tidak Langsung dapat dikatakan tidak berimbang dan berpihak. Karena media memiliki kriteria kelayakan sebuah berita yang diturunkan melalui nilai-nilai yang dianut, selain itu media juga memiliki kewenangan untuk mengkonstruksi sebuah peristiwa sesuai dengan kepentingan dan juga ideologinya. Kepemilikan media juga memberi dampak terhadap isi pemberitaan yang dilakukan di Metro TV dan TV One.

Kata kunci : *Framing*, Pilkada Tak Langsung, Metro TV, TV One

ABSTRACT

Muhammadiyah University of Yogyakarta

Faculty of Social and Political Sciences

Communication Department

Broadcasting Major

Widi Ayuningtyas

Indirect Local Election In Frame Of Media

Year: 2015+147 Pages

**References: 15 Books + 3 Media + 1 Cinema + 11 Internet Source + 4 Journal
+ 4 Thesis + 3 Summary Research**

The debate indirect election became polemic spread widely all over people. The emergence of this polemic made several television media including, Metro TV and TV One make a lot of news about it. However, the obvious differences between the two media reports are due to the differences between the two political camps of the media owners. Surya Paloh the owner of Metro TV is also the leader of the NasDem Party, party supporting the coalition of Indonesia Hebat (Jokowi-JK) which rejected the election by Parliament. In the other hand, Aburizal Bakrie the owner of TV One is also the leader of Golkar Party, the party which is part of Merah Putih Coalition that support indirect election mechanism.

This research includes a special review on the frame media coverage conducted by Metro TV and TV One in the case of indirect election. The selected news for this research are the news that presented on Metro TV and TV One in September 2014. The analysis method used in this research is the analysis of framing model William A. Gamson and Modigliani.

Based on this method the research found that in news the issue of indirect election of Metro TV and TV One to focus more on the issue of gains and losses resulting from direct elections or elected Parliament. It can be concluded that the Metro TV and TV One as one of the private television station news in Indonesia did not heed the objectivity and neutrality in conducting the news. Framing is done by Metro TV and TV One of elections Indirect can be said to be balanced and impartial. Because the media have eligibility criteria a news story is revealed through the values espoused, besides the media also has the authority to construct an event in accordance with the interests and ideology. Media ownership is also an impact on the content of which is carried on Metro TV and TV One.

Key words: Framing, Local Leader Election, Metro TV, TV One

DAFTAR SINGKATAN

SBY: Susilo Bambang Yudhoyono	TVRI: Televisi Republik Indonesia
DPR: Dewan Perwakilan Rakyat	SCTV: Surya Citra Televisi
KPK: Komisi Pemberantasan Korupsi	ARB: Aburizal Bakrie
DPRD: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	MUI: Majelis Ulama Indonesia
Pilkada: Pemilihan Kepala Daerah	MURI: Museum Rekor Indonesia
RUU: Rancangan Undang-Undang	
PPP: Partai Persatuan Pembangunan	
PDIP: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	
NASDEM: Nasional Demokrat	
HANURA: Hati Nurani Rakyat	
PKB: Partai Kebangkitan Bangsa	
PKPI: Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	
UUD: Undang-Undang Dasar	
PERPPU: Peraturan Per Undang-Undangan	
KMP: Koalisi Merah Putih	
KIH: Koalisi Indonesia Hebat	
GERINDRA:Gerakan Indonesia Raya	
GOLKAR: Golongan Karya	
PKS: Partai Keadilan Sejahtera	
PAN: Partai Amanat Nasional	
LSM: Lembaga Swadaya Masyarakat	
CEO: Chief Execuitif Officer	
SIUPP: Surat Ijin Usaha Penerbitan Pers	